



**MAKNA NASIONALISME INDONESIA:
SEBUAH PENDEKATAN DISKURSIF DI ERA ORDE BARU**

DISERTASI

**MIFTAHUDDIN
NPM. 890541008Y**

**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
DEPOK
JUNI 2009**



**MAKNA NASIONALISME INDONESIA:
SEBUAH PENDEKATAN DISKURSIF DI ERA ORDE BARU**

DISERTASI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor Sosiologi

MIFTAHUDDIN
NPM. 890541008Y

UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
DEPOK
JUNI 2009

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Nama : MIFTAHUDDIN
NPM : 890541008Y

Tandatangan :

Tanggal : 7 Juli 2009

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING DISERTASI

Disertasi ini diajukan oleh:

Nama : MIFTAHUDDIN
NPM : 890541008Y
Program Studi : Sosiologi
Judul Disertasi : **MAKNA NASIONALISME INDONESIA:
SEBUAH PENDEKATAN DISKURSIF DI ERA ORDE
BARU**

PROMOTOR:

PROF. DR. ROBERT MZ LAWANG

KO-PROMOTOR:

FRANCISIA SSE SEDA, PH.D

LEMBAR PENGESAHAN DISERTASI

Disertasi ini diajukan oleh:

Nama : MIFTAHUDDIN
NPM : 890541008Y
Program Studi : Sosiologi
Judul Disertasi : **MAKNA NASIONALISME INDONESIA:
SEBUAH PENDEKATAN DISKURSIF DI ERA ORDE
BARU**

Disetujui dan disahkan oleh:

PROMOTOR

PROF. DR. ROBERT MZ. LAWANG

KO-PROMOTOR

FRANCISIA SSE. SEDA, PH.D

MENGETAHUI:

KETUA PROGRAM PASCASARJANA
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS INDONESIA

LUGINA SETYAWATI, PH.D

HALAMAN PENGESAHAN

Disertasi ini diajukan oleh:

Nama : MIFTAHUDDIN
NPM : 890541008Y
Program Studi : Sosiologi
Judul Disertasi : **MAKNA NASIONALISME INDONESIA:
SEBUAH PENDEKATAN DISKURSIF DI ERA ORDE
BARU**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Doktor pada Progran Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Promotor	Prof. Dr. Robert MZ. Lawang	
Ko-Promotor	Francisia SSE. Seda, Ph.D	
Tim Penguji		
Ketua Sidang	Julian Aldrin Pasha, Ph.D	
Anggota	Dr. Iwan Gardono Sujatmiko	
Anggota	Dr. Daniel Dhakidae	
Anggota	Dr. Linda D. Ibrahim	
Anggota	Lugina Setyawati, Ph.D	

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 29 Juni 2009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MIFTAHUDDIN
NPM : 890541008Y
Program Studi : Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jennis karya : Disertasi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Rights*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Makna Nasionalisme Indonesia: Sebuah Pendekatan Diskursif di Era Orde Baru”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), dan merawat tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Depok, Juli 2009
Yang Menyatakan

Miftahuddin

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak ada kata lain yang ingin saya ucapkan selain puji syukur kepada Allah SWT, karena atas ridho dan rahmat-Nya, saya bisa bertemu dengan begitu banyak orang yang sangat baik, sejak di Kota Kediri, Jombang, Yogyakarta (tempat persinggahan saya yang cukup lama, 10 tahun), Jakarta dan Depok, hingga merampungkan studi sekarang ini. Di Jakarta—yang menurut teman saya ‘kejamnya melebihi ibu tiri’—saya bertemu dengan banyak orang baik, yang mendukung kehadiran saya. Di kampus UI Depok yang teduh, saya bertemu dengan para akademisi yang bersahaja, yang juga mendukung saya, hingga dapat menyelesaikan kewajiban ini.

Penulisan disertasi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Doktor Sosiologi pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan disertasi, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Robert MZ Lawang (beserta keluarga) sebagai Promotor yang dengan penuh kesabaran menuntun penulis memahami tidak hanya sosiologi, tetapi juga kompleksitas kehidupan itu sendiri. Lebih dari sekadar seorang dosen, bagi penulis Pak Robert adalah Bapak, Romo, bahkan saudara yang kehangatan dan empatinya selalu dapat saya rasakan begitu dalam. Dalam sebuah perjalanan jauh di pedalaman Manggarai, NTT yang sunyi dan terjal (2005) beliau mengajarkan kepada penulis cara memahami masyarakat dengan cara yang lain. Begitu juga ketika beliau memasukkan penulis dalam tim pengajar Sosiologi Agama di kampus ini sejak tahun 2006, beliau telah mengajarkan sesuatu kepada penulis dengan cara yang khas. Ini semua adalah tentang kerendahan hati, kesungguhan dan kemauan belajar, juga tentang tanggungjawab kemanusiaan.
2. Ibu Ery Seda, sebagai Kopromotor yang dengan kerendahan hati dan empati telah menuntun penulis belajar bagaimana cara menjadi ilmuwan itu sendiri; selalu berusaha memahami dan kehendak untuk selalu membatu, itulah yang beliau tunjukkan kepada penulis. Tak pernah berpikir dua kali, beliau langsung menurunkan buku-bukunya dari rak hingga tiga kardus, untuk dipinjamkan kepada penulis ketika beliau mengetahui penulis membutuhkan sejumlah bacaan berkaitan dengan studi ini. Dukungan yang begitu besar, jelas dapat penulis rasakan di sepanjang proses studi.
3. Kepada para dosen di Program Pascasarjana Sosiologi UI, terutama Prof. Dr. Gumilar Rusliwa Soemantri, Prof. Dr. Paulus Wirutomo, Prof. Dr. Kamanto Sunarto, Prof. Dr. Achmad Fedyani Saifuddin, Prof. Dr. Soerjanto Poespowardojo, Dr. Ignas Kleden, Hanneman Samuel, Ph.D, Dr. Rochman Achwan, Dr. Iwan Gardono Sujatmiko, Dr. Linda Darmayanti Ibrahim, Lugina Setyawati Ph.D, Julian Aldrin Pasha, MSi, Ph.D (Wakil Dekan FISIP UI), dan Prof. Dr. Manasse Malo (alm). Kepada Prof. Manasse Malo saya berdoa semoga arwah beliau mendapat tempat terbaik di sisi-Nya, dan ilmu yang telah ditebarkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa dan

- masyarakat pada umumnya. Dr. Iwan Gardono lebih dari sekadar mengajar, melainkan juga pembimbing sejak penulis mengambil program Magister tahun 2000 lalu, dan kini menjadi penguji ahli bagi disertasi ini. “Terima kasih, Pak Iwan”. Saya juga selalu merasa berhutang budi kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad Mustofa (Guru Besar Program Studi Kriminologi) dan Bapak Arie S. Susilo, MSc, atas persahabatan dan keramahan beliau yang selalu terpancar, setiap kali bersua. Beliau berdua menjadi tim penguji penulis saat menyelesaikan program master tahun 2002, dan itu menjadi kenangan yang tak terlupakan.
4. Kepada Bapak Dr. Daniel Dhakidae, saya ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Sungguh merupakan kehormatan besar bagi mahasiswa seperti saya untuk bisa belajar secara langsung dari Bapak. Setelah bertahun-tahun hanya bisa membaca dan mengagumi tulisan-tulisannya, momentum ujian disertasi ini menjadi sangat bermakna dengan kehadiran beliau sebagai penguji ahli. Meski menguji, tetapi yang saya rasakan dari kehadiran beliau lebih sebagai pembelajaran tentang bagaimana seorang ilmuwan seharusnya bersikap dan berpikir.
 5. Saya berhutang budi kepada Bapak Dr. Ibnu Hamad (Dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI), yang menuntun penulis untuk memahami hakikat dan prinsi-prinsip metode analisis wacana. Dengan penuh kerendahan hati, di tengah kesibukannya yang padat, beliau selalu membuka pintu untuk diganggu baik melalui sms, telpon maupun pertemuan langsung. Tidak ada yang bisa yang saya berikan untuk membalas kebaikannya, kecuali ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam.
 6. Dalam perjumpaan yang singkat saya merasa berhutang budi pada dua figur penting saat mendiskusikan rancangan sangat awal bagi studi ini; Prof. Nico Shulte Nordhlot dan Prof. Vedy R. Hadiz. Prof. Nordhlot mengusik saya dengan pertanyaannya; ‘Untuk kasus Anda yang tiga daerah saya paham, tetapi mengapa Anda juga mengambil kasus Timor Timur?’. Sementara itu, Prof. Hadiz setelah membaca rancangan awal penelitian saya menitipkan satu pesan penting bagi jalannya studi ini; ‘Riset problem harus Anda buat sekeras mungkin!’. Terimakasih Prof. Masukan Anda berdua selalu terngiang kala menulis disertasi ini, meski mungkin belum terefleksi dalam studi kali ini.
 7. Kepada teman satu angkatan di Program Doktoral Sosiologi UI, Dr. Arief Mudatsir Mandan MSi, Dr. Erna Karim, Dr. Karisma Priyonugroho, Dr. Liem Sing Meij, Dr. Bambang Wahyudi, kandidat doktor Handre Pangemanan, kandidat doktor Supo Rahardjo, kandidat doktor Adjie Eka Qamara dan Choirul Fuad Yusuf, saya ingin mengucapkan terima kasih. Mas Arief, tidak hanya teman, melainkan senior, sahabat, dan saudara yang bantuannya tak bisa dihitung lagi. Kakak-kakak angkatan; Pak Imron Rosyadi, Pak Lutfi dan kawan-kawan yang selalu kocak dengan guyonan renyahnya. Terima kasih atas persahabatannya.
 8. Teman-teman di *Tankinaya Institute*, Mas Bisri Efendy, Kirik Ertanto, Surur, Huda, Hakim, Taba, Luluk Dwi Kumalasari (Unmuh Malang), dan Rahman; teman-teman di *INDOS Intitute for Indonesian Sociology*, khususnya Pak Haji Ihyak M.Si (yang juga kolega di Tim Sosiologi Agama) yang support dan doanya tidak pernah putus, Pak Dr. Fu Xie dan juga Fuad

'Blandong', M.Si; teman-teman diskusi di Jeruk Center-Pustaka Indonesia Satu (PIS), khususnya Mas Enceng Sobirin Nadj, Mas Abdul Mun'im DZ, Zaini Rahman, Ahmad Suherman, Alex dan Tohir cs; teman-teman di *Ceger Forum*, khususnya Bung Juri Ardiantoro (KPU DKI Jakarta), terima kasih banyak bung. Mbak Etty Mayawati di DPR, *thanks* ya atas semua bantuannya. Teman-teman lama saya, yang menjadi persinggahan saya ketika pertama kali menginjakkan kaki di Jakarta—yang mungkin sekarang malah sudah lupa sama saya; Purwani Dyah Prabandari (di *Tempo*), Willy Pramudya (AJI), dan AS Burhan (kawan setia senasib sepenanggungan sejak di Yogya), Pak Atmo (In'amul Mustofa) yang dulu di *Ulumul Qur'an*, tapi sekarang di Magelang. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Mbak Lidya (Sekretaris Program Pasca Sosiologi), Pak Santoso, Mpok Vidi, Mbak Rini, Mas Agus dan teman-teman di Sekretariat Pasca Sosio UI yang telah membantu administrasi dengan baik selama ini.

9. Terimakasih dan takzim yang sedalam-dalamnya, saya haturkan kepada seluruh keluarga saya yang ada di Kediri dan Nganjuk; Bapak-Ibu HM Djawahir, dan Bapak-Ibu Syarwani. Ini semua tak lain berkat doa Bapak-Ibu, yang selalu menghabiskan malamnya dengan doa panjang untuk anak-anaknya. Kakak-kakak dan adik-adik saya yang bertebaran di Yogyakarta, Tegal, Surabaya, Gresik, Kediri, juga Jakarta; terima kasih. Kepada Eyang Kusno, yang telah menganggap saya sekeluarga sebagai anak-cucu sendiri, tak ada kata yang bisa saya ucapkan kecuali "*Matur nembah nuwun, Eyang.*" Secara khusus rasa terimakasih tak terhingga buat istriku Dra. Nur Ilmiah, yang dengan pengertiannya yang mendalam telah memberikan support bagi suaminya yang penuh keterbatasan. Untuk dua malaikat kecilku yang kini semakin besar, Aulia Rahaman Adam (Adam) dan Rihlana Ardhan Ghuvara (Ardian), *Babe* berharap, kalian bisa menjalani kehidupan ini secara terhormat; dan pada waktunya kalian bisa berkontribusi maksimal bagi kebaikan masyarakat di mana pun kalian berada. Hidup hanya sekali, sesudah itu mati! Namun sebelum itu, jadilah sesuatu yang berarti. Oke, besok kita main bola lagi...

Akhir kata, begitu banyak saya berhutang kepada orang lain dalam kehidupan ini. Para ilmuwan, peneliti, penulis, para jurnalis yang buku-buku dan tulisannya saya baca (baik yang saya jadikan referensi maupun tidak), juga para pembicara-pembicara di berbagai forum yang pernah saya ikuti. Juga kepada banyak sekali teman, saudara, dan handai tolan yang telah membantu menopang kehidupan saya selama ini. Pendek kata, tanpa mereka semua, tak mungkin saya menyelesaikan studi ini. Hanya kepada Allah SWT, saya memohon kiranya berkenan membalas segala kebaikan mereka semua. Meski demikian, semua tanggungjawab berkaitan dengan karya tulis ini hanya ada pada diri saya sendiri. Ditulis oleh mahasiswa yang pusing karena harus segera mengakhiri studi dalam kondisi yang penuh keterbatasan, jadilah karya seperti ini. Semoga dengan segala keterbatasannya, karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan juga bagi masyarakat pada umumnya. Amien

Jakarta, Juni 2009
Miftahuddin

**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

ABSTRAK

Miftahuddin/NPM. 890541008Y/ Makna Nasionalisme Indonesia: Suatu Pendekatan Diskursif di Era Orde Baru

Studi ini hendak menelaah tentang wacana nasionalisme Indonesia; bagaimana ia dikonstruksikan oleh Orde Baru dengan rezim kekuasaan dan pengetahuan yang dimilikinya, sekaligus juga hendak dilihat juga bagaimana masyarakat lokal merespons wacana tersebut dengan membangun wacana tandingan (*counter discourse*). Secara teoritis-sosiologis, studi ini hendak melihat beberapa teori tentang nasionalisme yang dikembangkan oleh para ahli sosiologi. Konteksnya adalah bahwa serangkaian konstruksi wacana tersebut dijalankan di dalam suatu situasi dimana ideologi-ideologi besar (salah satunya nasionalisme) sedang menyurut pengaruhnya seiring dengan proses modernisasi yang sedang menapakkan diri sementara pada saat yang sama globalisasi sedang mengancam eksistensi negara kebangsaan. Terjadinya perdebatan di kalangan para penggagas teori nasionalisme, cukup memberikan satu wawasan tentang bagaimana seharusnya nasionalisme diletakkan dalam belantara sosiologi. Ernest Gellner (1998) misalnya, menempatkan nasionalisme sebagai situasi yang tak terelakkan dari transformasi peradaban manusia dari zaman pra-modern ke era modern. Dan untuk itu, nasionalisme tidak membutuhkan segala atribut yang berkaitan dengan masa lalu suatu bangsa. Pandangan Gellner tersebut dikritik oleh Anthony Smith (1998), karena pada hakekatnya untuk tumbuh dan berkembang dalam suatu bangsa, nasionalisme membutuhkan akar-akar budaya etnik yang diatributkan sebagai warisan masa lalu. Studi ini memberi catatan bahwa, baik Gellner maupun Smith mengidap kelemahan mendasar, yaitu melihat nasionalisme sebagai sesuatu entitas yang eksis dan 'benar' di dalam dirinya sendiri. Keduanya melupakan bahwa 'nasionalisme' pada hakikatnya adalah konstruksi sosial, yang tidak bebas nilai, yang di dalamnya ada relasi-relasi kekuasaan yang sangat menentukan eksistensinya. Dengan menggunakan pendekatan Michel Foucault tentang 'genealogi' dan 'power/knowledge' maka akan tampak betapa gagasan mengenai nasionalisme Indonesia dipenuhi oleh relasi kekuasaan-pengetahuan. Akhirnya studi ini mencatat; teori Gellner tentang nasionalisme tidak bisa banyak menjelaskan secara komprehensif mengenai makna nasionalisme Indonesia. Dalam hal ini teori Smith lebih relevan. Meski demikian, dengan konsep 'genealogi' dan 'power/knowledge' Foucault-lah makna nasionalisme bisa lebih dipahami dan dijelaskan.

Kata Kunci:

nasionalisme, kuasa-pengetahuan, genealogi, diskursus

UNIVERSITY OF INDONESIA
THE FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES
DEPARTMENT OF SOCIOLOGY

ABSTRACT

Miftahuddin/NPM. 890541008Y/ The Meaning of Indonesian Nationalism:
A Discursive Approach in New Order Era..

This study is a reading of Indonesian nationalism; on how the New Order regime had constructed through its systemic power relation and knowledge management and how civil society members did some counter discourses. Sociologically, focus of this study is on the contestation between major ideology (including nationalism) and modernization and globalization which challenge the existence of nation-state. Discussions on nationalism in sociology have been established by many social scientists and find its relevance nowadays. Ernest Gellner (1998) put nationalism as a consequence of civilization progress, a transformation from pre-modern era to modern situation, thus nationalism does not need attributes that rooted in the history (past) of its nation. Anthony Smith does not agree with this theory as Smith believes that the growth and dynamic of nationalism is associated with ethnic sentiments that rooted in the origin of a nation. This study noted that either Gellner or Smith's theory have elementary weakness because both of them put nationalism as natural entity and exist in itself. Indeed nationalism is socially constructed which no free values within. Power relation influences its construction and growth, and how the society response to it. Through Michel Foucault's theory of 'genealogy' and 'power/knowledge' we can see that such nationalism ideas, include Indonesian nationalism, contained by power/knowledge relations. The study found Indonesian nationalism is a part of modernization process and rooted in the ethnic sentiments as well as a product of power relation that socially construct. The 'genealogy' and 'power/knowledge' of Michel Foucault's was proven able to comprehend the dynamic of Indonesian nationalism better than Gellner and Smith's explanation on nationalism.

Keyword:

Nationalism, power/knowledge, genealogy, discourse

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
Bab 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Signifikansi Penelitian	11
F. Kerangka Teoritik	11
G. Telaah Pustaka	25
H. Metodologi Penelitian	31
I. Sistematika Penulisan	40
Bab 2 : WACANA NASIONALISME INDONESIA DALAM PANDANGAN SOEKARNO, SOEPOMO DAN HATTA	
A. Indonesia sebagai Nationale Staat: Membaca Ide Soekarno	42
B. Negara Integralistik: Membaca Ide Soepomo	46
C. Indonesia yang Berdemokrasi Politik dan Ekonomi: Membaca Ide Hatta	54
Bab 3 : WACANA NASIONALISME INDONESIA DALAM PANDANGAN PARA TOKOH ORDE BARU	65
A. Indonesia Tanpa Komunisme: Membaca Ide Ali Moertopo	68
B. Indonesia Yang Modern: Membaca Ide Ali Moertopo	72
C. Negara Kekeluargaan: Membaca Ide Abdul Kadir Besar	78
D. Menegakkan Demokrasi dan Konstitusi: Membaca Ide Soeharto	80
Bab 4. WACANA NASIONALISME INDONESIA DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT LOKAL	
A. “Aceh Masih Mungkin Pisah”	87
B. “Riau Merdeka, To be or not to be”	131
C. “Andaikan Saya Manusia Merdeka”	172
D. “Permasalahan di Irian Jaya”	215
E. Isu Integrasi Nasional dalam Wacana Nasionalisme Indonesia	249

Bab 5. RELASI KEKUASAAN-PENGETAHUAN DI DALAM KONSTRUKSI WACANA NASIONALISME INDONESIA: PERSPEKTIF MICHEL FOUCAULT (DISKUSI TEORI)	282
A. Beban Sejarah Kolonialisme	284
B. Nasionalisme dan Obsesi tentang kesatuan teritori	289
C. Missi Suci Sang Pembebas: Dalih Penguasa Kolonial	295
D. Lebih dari Sekadar Modernitas: Kritik atas Gellner	303
Bab 6: KESIMPULAN	323
A. Teoritis	323
B. Praktis	330
C. Saran	332
DAFTAR PUSTAKA	335
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

